



## Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar

### Analysis of School Literacy Movement in Elementary School

Dian Pujiati<sup>1</sup>, Moh Aniq Khairul Basyar<sup>2</sup>, Arfilia Wijayanti<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang

e-mail: [dianpuji.0108@gmail.com](mailto:dianpuji.0108@gmail.com)<sup>1</sup>

Received: 03-04-2022

Accepted: 19-04-2022

Published: 30-04-2022

#### How to cite this article:

Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A.(2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57-68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>

#### Abstract

*The purpose of this study was to determine the implementation of the School Literacy Movement, the obstacles to implementing the School Literacy Movement and also efforts to overcome the obstacles to the implementation of the School Literacy Movement in SD Negeri 01 Banjarejo, Karanganyar District, Pekalongan Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection procedure in this study used interviews, questionnaires, observation and documentation techniques. The results showed that the implementation of the School Literacy Movement at SD Negeri 01 Banjarejo had been going well. Three stages of school literacy, namely the habituation stage, the development stage and the learning stage have been fulfilled, one of which is reading 15 minutes before learning. The obstacles to implementing the School Literacy Movement include time constraints because face-to-face learning is limited and students' enthusiasm for reading and visiting the library is still lacking. Efforts to overcome obstacles in implementing the School Literacy Movement are by implementing reading strategies, giving awards, and providing motivation and facilities for students. Based on the results of filling out student questionnaires, on average students can read fluently, interest in reading is quite high, reading activities 15 minutes before class run regularly, students are more interested in reading picture books, and students are able to find learning resources independently.*

**Keywords:** literacy; School literacy movement; constraints on school literacy movement

#### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Gerakan Literasi Sekolah, kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan juga Upaya mengatasi kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri 01 Banjarejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan literasi Sekolah di SD Negeri 01 Banjarejo telah berjalan dengan baik. Tiga tahapan literasi sekolah yaitu*

*tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran telah terpenuhi, salah satunya dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Adapun kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah antara lain keterbatasan waktu karena pembelajaran tatap muka terbatas dan antusias siswa dalam membaca serta berkunjung ke perpustakaan masih kurang. Upaya mengatasi kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu dengan menerapkan strategi membaca, pemberian penghargaan, pemberian motivasi serta fasilitas untuk siswa. Berdasarkan hasil pengisian angket siswa, rata-rata siswa sudah bisa membaca dengan lancar, minat membaca cukup tinggi, kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran berjalan teratur, siswa lebih tertarik membaca buku bergambar, siswa mampu mencari sumber belajar secara mandiri.*

**Kata Kunci:** literasi; Gerakan literasi sekolah; kendala gerakan literasi sekolah;

---

©Pedagogik Journal of Islamic Elementary School. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, serta potensi manusia sehingga mampu hidup bermasyarakat dan mampu bersosialisasi dengan baik. Menurut A. Wijayanti (2020) Era Disrupsi dan Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti ini mulai mengubah pola penyelenggaraan pendidikan, penataan standar ketenagakerjaan serta struktur interaksi antar manusia. Manusia dituntut untuk lebih matang dalam segala aspek yang dihadapi, yang menjadi sasaran penunjang kematangan di Era disrupsi dan Teknologi Informasi dan Komunikasi salah satunya (Rahma, 2021). Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah bidang pendidikan, karena dirasa bidang pendidikan merupakan bidang andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan zaman yang ada, selain itu pendidikan memiliki peran penting bagi masyarakat Indonesia yaitu untuk mencerdaskan secara intelektual. Maka tidak heran jika sekolah memiliki tanggungjawab yang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang diwujudkan dengan cara menyelenggarakan pendidikan secara baik, sistematis dan tertata, sesuai dengan tujuan pendidikan.

Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar sendiri merupakan suatu fondasi yang membentuk siswa agar memiliki kebiasaan baik, karena jenjang pendidikan Sekolah Dasar menjadi dasar untuk jenjang pendidikan menengah (Wiratman et al., 2019). Salah satu kebiasaan yang harus diterapkan adalah kebiasaan melek huruf dengan cara membiasakan diri untuk melakukan literasi. Dalam konteks Internasional terdapat tiga riset terkenal yang saat ini digunakan untuk memahami tingkat pendidikan suatu negara yaitu Progres in International Reading Literacy Study (PIRLS), Treand in International Mathematics and Science Studies (TIMSS), dan Programmer for International Student Assesmen (PISA). PIRLS meneliti tentang pemahaman membaca tingkat sekolah dasar, TIMSS menguji tentang kemampuan matematika dan sains, kemudian PISA meneliti tentang kemampuan literasi membaca, literasi IPA dan juga Literasi Matematika. Sejak tahun 2015 Kementerian Pendidikan Indonesia memberikan perhatian yang lebih terhadap riset Internasional PISA dan PIRLS. Hal tersebut disebabkan karena Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dalam PIRLS 2011 (IEA, 2012). Sementara itu, pada uji literasi membaca dalam PISA 2009

didapatkan hasil bahwa peserta didik Indonesia mendapatkan peringkat ke-57, sedangkan pada PISA 2012 menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia ada pada peringkat ke-64 dengan jumlah skor 396 dari skor rata-rata OECD 496. Terdapat 65 negara yang ikut berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Berdasarkan prestasi yang didapatkan dari hasil riset PISA dan PIRLS khususnya pada keterampilan memahami bacaan, sains dan matematika yang menunjukkan bahwa masih rendahnya kompetensi peserta didik Indonesia maka Kemendikbud menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang di dalamnya mengembangkan pembiasaan gerakan literasi, dari Permendikbud inilah kemudian melahirkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Wijayanti (2016) menjelaskan secara harfiah literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf atau gerakan pembelantaran buta huruf. Kasman, dkk (2016) mengartikan bahwa Literasi Sekolah dalam konteks GLS merupakan suatu kemampuan dalam mengakses, memahami, menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, anatara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Wells (1987) menyebutkan bahwa terdapat empat tingkatan literasi, yaitu: *performative, functional, informational, dan epistemic*. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berupaya melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Sebagai salah satu gerakan yang berupaya memperkuat penumbuhan budi pekerti, salah satu kegiatan yang ada dalam gerakan literasi sekolah adalah kegiatan membaca 15 menit buku non pelajaran sesuai dengan tingkatan peserta didik sebelum jam pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan juga meningkatkan keterampilan membaca supaya pengetahuannya lebih luas dan lebih baik.

Beberapa penelitian terkait gerakan literasi sekolah telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi telah dilaksanakan dan mendapatkan beberapa kendala yang dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal (Ichsan, 2018). Selain itu (Hidayat & Basuki, 2018) mengungkapkan bahwa penerapan gerakan literasi sekolah menghadapi 3 permasalahan secara nasional yaitu ketersediaan buku bacaan yang kurang memadai, guru belum menguasai metode pelaksanaan kegiatan literasi, fasilitas yang kurang memadai seperti pojok baca,

perpustakaan yang menunjang untuk aktivitas gerakan literasi sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis gerakan literasi sekolah di SD Negeri 01 Banjarejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Aspek kebaruan yang terdapat dalam penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya adalah penelitian dilaksanakan di sekolah yang belum pernah menjadi subjek penelitian gerakan literasi sekolah. Selain itu penelitian ini berfokus pada pelaksanaan, kendala, dan upaya yang dilakukan terkait gerakan literasi sekolah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta secara mendalam dan disajikan dalam bentuk narasi atau berupa kata-kata tertulis. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 01 Banjarejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan tahun 2021/2022 dengan melibatkan guru dan siswa kelas I sampai kelas VI. Data dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Ketika proses pengumpulan data berlangsung, peneliti harus mengecek keabsahan data. Keabsahan data dapat dicek dengan 4 kriteria yaitu, kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Ulfatin, 2015). Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis model (Miles, Matthew B. & Huberman, 2007) yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti melakukan pengkategorian yang disajikan dalam bentuk pola gerakan literasi sekolah yang diidentifikasi berdasarkan persamaan dan perbedaan gerakan literasi sekolah di kelas I sampai kelas VI SD Negeri 01 Banjarejo. Pola gerakan literasi sekolah tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Gerakan Literasi Sekolah Kelas I sampai Kelas VI

No	Aspek	Persamaan	Perbedaan
1.	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran</li> <li>• Terdapat penugasan berupa pemberian pertanyaan sederhana setelah kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran</li> <li>• Belum terdapat poster kampanye pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada kelas rendah terkadang guru masih membacakan saat kegiatan literasi.</li> <li>• Dikelas tinggi siswa membaca secara mandiri tanpa dibacakan guru</li> <li>• Belum semua kelas terdapat pojok baca</li> </ul>
2.	Kendala Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Antusias siswa dalam membaca dan berkunjung ke perpustakaan masih kurang</li> <li>• Belum terdapat jadwal kunjungan perpustakaan khusus</li> <li>• Keterbatasan waktu</li> <li>• Belum semua siswa mempunyai <i>handphone</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dikelas rendah siswa belum lancar dalam membaca</li> </ul>
3.	Upaya mengatasi kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pemberian penghargaan setelah siswa melakukan literasi</li> <li>• Pemberian motivasi oleh guru</li> <li>• Penyediaan fasilitas pendukung Gerakan Literasi Sekolah</li> <li>• Mempunyai strategi dalam kegiatan membaca sebelum pembelajaran</li> <li>• Saat daring penyampaian materi pembelajaran melalui video</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dikelas rendah lebih sering menggunakan strategi membaca bersama-sama</li> <li>• Dikelas tinggi lebih sering menggunakan strategi membaca secara individu.</li> <li>• Terdapat penambahan jam untuk belajar membaca di kelas rendah</li> <li>• Dikelas rendah literasi dilaksanakan sebelum, saat dan sesudah pembelajaran</li> </ul>

Gerakan Literasi Sekolah sudah diimplementasikan di SD Negeri 01 Banjarejo sejak tahun 2019. pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas rendah maupun kelas tinggi sudah berjalan dengan baik, mulai dari kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan tempat literasi yang nyaman dan penyediaan fasilitas penunjang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Dalam pelaksanaannya, gerakan literasi sekolah menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan waktu selama kondisi pandemi sehingga menghambat pelaksanaan literasi, keterbatasan alat komunikasi serta jaringan internet juga menjadi kendala pelaksanaan gerakan literasi sekolah selama masa pandemi, kemudian kendala lainnya adalah antusias siswa dalam

membaca masih kurang, dan dukungan dari orang tua juga berpengaruh. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan pemberian dukungan dari guru, selain itu setelah kegiatan literasi terdapat tagihan sederhana yang dapat meningkatkan literasi siswa, guru juga semaksimal mungkin memberikan motivasi atau arahan kepada siswa agar melaksanakan literasi dan strategi membaca secara bersama-sama atau secara individu juga menjadi upaya mengatasi kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri 01 Bajarejo telah dilaksanakan dengan baik menurut siswa walaupun menghadapi beberapa kendala namun pihak sekolah dapat mengatasinya. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang diberikan kepada 31 siswa dari kelas III, kelas V, dan kelas VI. Berdasarkan pilihan jawaban, rata-rata siswa sudah bisa membaca dengan lancar, minat membaca cukup tinggi, kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran berjalan teratur, siswa lebih tertarik membaca buku bergambar, siswa mampu mencari sumber belajar secara mandiri.

### **Pembahasan**

Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 01 Banjarejo telah dilaksanakan dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan baik. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 01 Banjarejo meliputi beberapa tahapan literasi sekolah. Pada tahap pembiasaan di SD Negeri 01 Banjarejo telah dilaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, di kelas rendah kegiatan berupa guru yang membacakan buku dan siswa sering diminta membaca buku secara bersama-sama, sedangkan di kelas tinggi siswa lebih sering membaca buku secara individu, bentuk kegiatan lainnya pada tahap pembiasaan adalah membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi dengan adanya perpustakaan sekolah, pojok baca, serta lingkungan sekolah yang nyaman, serta penyediaan buku yang memadai baik buku pelajaran maupun non pelajaran.

Kegiatan literasi sekolah dilakukan dengan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran telah guru laksanakan dari kelas I sampai dengan kelas VI. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dilakukan dengan membaca bersama-sama dan membaca secara individu. Sebelum melakukan kegiatan literasi siswa membaca doa bersama-sama.

Gerakan Literasi Sekolah dilakukan dipagi hari dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan diikuti dengan tagihan berupa pertanyaan sederhana untuk siswa mengenai isi bacaan, guru membebaskan siswa dalam memilih buku bacaan saat kegiatan literasi, selain itu guru memberi penghargaan kepada siswa yang melakukan kegiatan literasi, pemberian motivasi agar siswa menyukai kegiatan membaca, serta pemberian materi melalui video saat pembelajaran *daring*. Akan tetapi untuk tingkatan kelas rendah atau kelas I, kelas II, dan Kelas III kegiatan literasi dilakukan sebelum, saat dan sesudah pembelajaran dimulai dengan dibacakan guru, maupun membaca secara individu dan membaca bersama-sama. Berbeda dengan kegiatan 15 menit gerakan literasi pada penelitian (Wulanjani & Anggraeni, 2019) yang menggunakan metode *scrapbook* setelah membaca dengan menempel gambar atau foto pada media kertas berdasarkan informasi yang diperoleh dari buku. Meskipun metode yang digunakan berbeda, tetapi antusias siswa dalam mengikuti kegiatan 15 menit gerakan literasi cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan 15 menit gerakan literasi.

Sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah seperti adanya perpustakaan sekolah, menyediakan pojok baca, menyediakan buku bacaan yang memadai, baik buku pelajaran maupun non pelajaran dan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk siswa melakukan literasi. Meskipun sarana dan prasarana telah disediakan, Namun perlu adanya penyuluhan dari guru agar siswa berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan pojok baca dengan baik. (Septiary & Sidabutar, 2020) mengungkapkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi disekolah adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti pojok baca, laboratorium komputer, perpustakaan, proyektor disetiap kelas, poster, kalimat positif diarea sekolah, dan lain sebagainya. Hal itu membuktikan bahwa pelaksanaan di SD Negeri 01 Banjarejo sudah mendukung jika ditinjau dari fasilitasnya.

Hasil penelitian ditemukan bahwa kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri 01 Banjarejo adalah keterbatasan waktu karena pembelajaran belum normal sepenuhnya, antusias siswa dalam membaca dan berkunjung keperputakaan masih kurang, kelancaran siswa dalam membaca masih kurang untuk kelas tinggi, serta belum terdapat jadwal kunjungan perpustakaan secara khusus dan

belum semua siswa mempunyai handphone sendiri. Hal yang sama dihadapi oleh (Dafit & Ramadan, 2020; Septiary & Sidabutar, 2020) yang kurangnya alokasi waktu untuk membaca sehingga budaya membaca siswa tidak dapat diciptakan, komunikasi antar pihak sekolah dengan orang tua belum terjalin sehingga program sekolah sulit dijalankan. Seharusnya semua elemen, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat bekerjasama agar gerakan literasi sekolah dapat berjalan sesuai program (Yulianto et al., 2018).

Upaya mengatasi kendala pelaksanaan gerakan literasi sekolah dilakukan guru dengan menerapkan strategi membaca sebelum, saat dan sesudah pembelajaran untuk kelas rendah, menerapkan strategi membaca individu dan bersama sama untuk kelas rendah dan tinggi, pemberian penghargaan pada siswa yang telah melaksanakan kegiatan literasi, pemberian motivasi untuk siswa, penyediaan fasilitas, dan membebaskan siswa dalam memilih buku bacaan, pembelajaran daring dengan video. Pada kelas rendah guru lebih sering menerapkan strategi membaca bersama-sama sedangkan di kelas tinggi guru lebih sering menerapkan strategi membaca individu, kemudian di kelas rendah pelaksanaan literasi dilaksanakan sebelum, saat dan sesudah pembelajaran, serta terdapat jam tambahan untuk siswa belajar membaca setelah pembelajaran. Pada penelitian (Hidayat & Basuki, 2018), upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendalanya adalah memaksimalkan waktu membaca di luar kegiatan prapembelajaran dan memberi tugas yang mewajibkan siswa untuk banyak membaca, berdiskusi, bermusyawarah untuk mendapatkan informasi tambahan. Sedangkan pada penelitian (Widodo et al., 2019) upaya yang dilakukan adalah melaksanakan program Bacaan Buku Berjenjang (B3) dan menambah durasi bimbingan membaca khusus untuk siswa kelas tinggi yang lemah membaca.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 01 Banjarejo telah berjalan dengan baik. Tiga tahapan literasi sekolah yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran telah terpenuhi, adapun bentuk kegiatannya adalah pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, literasi dengan dibacakan guru, membaca secara individu dan membaca bersama-sama, tagihan literasi berupa pertanyaan, membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, pemberian

penghargaan, motivasi serta pembelajaran dengan video. Kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah berupa keterbatasan waktu karena pembelajaran belum normal sepenuhnya, antusias siswa dalam membaca dan berkunjung ke perpustakaan masih kurang, belum lancar membaca untuk siswa kelas rendah, tidak ada jadwal khusus kunjungan perpustakaan untuk siswa, dan belum semua siswa memiliki *handphone*. Upaya mengatasi kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan menerapkan strategi membaca bersama-sama, individu dan membaca sebelum, saat, serta sesudah pembelajaran, pemberian penghargaan untuk siswa saat melakukan kegiatan literasi pemberian motivasi dan penyediaan fasilitas, serta pembelajaran daring dengan video.

Adapun saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk lebih mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah adalah meningkatkan sarana dan prasarana penunjang Gerakan Literasi Sekolah, memberikan metode yang menarik terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan bagi siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk melaksanakan kegiatan literasi.

## Referensi

- A.Wijayanti, Fajriyah, K., & Priyanto, W. (2020). Implementation Of Scaintific Approach Based On STEM Education To Increase Scientific Literacy. *Unnes Science Education Journal*, 85.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. jakarta : Rineka Cipta.
- Atmazaki, & dkk. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dewantoro, Y., Ardiyanto, A., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Permainan Train Smart (Kereta Pintar) Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Tema 1 Subtema 2 . *International Journal of ElementaryEducation*, 456.
- Harahap, & Syarif, S. (2004). *Analisis kritis atas laporan keuangan* . Jakaerta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan ...*, 2017, 810–817.

- Ichsan, A. S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi GLS di MI Muhammadiyah Gunungkidul). *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 76-79.
- Ichsan, A. S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi GLS di MI Muhammadiyah Gunungkidul). *Al-Bidayah*, 70-87.
- Ichsan, A. S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi GLS Di MI Muhammadiyah Gunungkidul). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 69-88. <https://doi.org/10.14421/AL-BIDAYAH.V10I1.189>
- Ilmi, N., & dkk. (2021). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif*, 2866-2873.
- Kasman, T., & dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kasman, T., & dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: jakarta.
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Hong kong: Oxford University Press.
- Khotimah, K., Akbar, S., & Sa'diyah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 1490-1492.
- Lestari, M. R., & Septianingrum, T. D. (2019). Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Dharma Karya . *Holistika* , 131-136.
- Lestari, M. R., & Septianingrum, T. D. (2019). Program Gerkan Literasi Sekolah di SD Dharma Karya. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 134-136.
- Miles, Mattew B. & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahma, E. L. (2021). Penggunaan Budaya Perusahaan Terhadap SDM Toko Ritel dalam Menghadapi Era Disrupsi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 70-85. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2789>
- Septiary, D., & Sidabutar, M. (2020). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi. *Epistema*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32054>
- Sholichah, N. (2020). Mentoring Berbasis Literasi dan Kolaborasi Pangawas Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SMK Binaan dalam Menerapkan Model Pembelajaran. *Pendidikan Konvergensi*, 132.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.

- Wells, G. (1987). Apprenticeship in Literacy. Institut Ontario, 109-110.
- Widodo, A., Mafrudin, E., Sutisna, D., Sobri, M., & Erfan, M. ; (2019). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK SISWA LEMAH BACA DI SD KRISTEN MARANATHA KEDUNGADEM BOJONEGORO. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 2(2), 133-140. <https://doi.org/1553>
- Wijayanti, A., Sundari, R. S., & FerinaAgustini. (2016). Mengembangkan Literasi Sains Melalui Penerapan E-Portofolio Berbasis Web Blog untuk meningkatkan Karakter Kritis Mahasiswa Calon Guru SD. *Journal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 3.
- Wiratman, A., Mustaji, M., & Widodo, W. (2019, February). The effect of activity sheet based on outdoor learning on student's science process skills. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1157, No. 2, p. 022007). IOP Publishing.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe>
- Yulianto, B., Jannah, F., Nurhidayah, M., & Asteria, P. (2018). The Implementation of School Literacy Movement in Elementary School. 43-46. <https://doi.org/10.2991/ICEI-17.2018.12>
- Yuliasanti, I., & Satyarini, M. D. (2020). The Effect of Literacy Level on Students Learning Achivement in Entrepreneurship Subject in SMK Sultan Fatah Demak. *Journal of Economic*, 50.